

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh

Atri Nursalam
NIM:20100113033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atri Nursalam
NIM : 201001131033
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 18 November 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Cita Alam Lestari
Judul : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 Januari 2018

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDIN
MAKASSAR

Atri Nursalam
NIM: 20100113033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atri Nursalam
NIM : 201001131033
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 18 November 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Cita Alam Lestari
Judul : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata-Gowa, 15 Januari 2018

Penyusun,



Atri Nursalam

NIM: 20100113033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Atri Nursalam**, NIM: 20100113033, mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 17 NOVEMBER 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Andi Achruh, M.Pd.I.
NIP: 19660908 199403 1 002

Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19710831 199703 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep" yang disusun oleh Atri Nursalam, NIM: 20100113033, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2018 M bertepatan dengan 27 Rabi'ul Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 15 Januari 2018 M.
27 Rabi'ul Akhir 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Susdiyanto, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Hidup ini adalah secara penuh milik Allah. Kita tak harus memberi tahu kepada dunia bahwa kita memiliki sesuatu. Bahkan diri kita pun bukan milik kita. Sebab Allah-lah pemilik segalanya.

Saya menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam saya mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Mardiah tercinta dan ayahanda Nur Salam yang dengan penuh pengharapan, rasa bangga, haru, juga bahagia dalam setiap hidup yang tak akan pernah saya miliki kecuali tanpa mereka, pengorbanannya yang tulus dan ikhlas selalu mengiringi langkah penulis. Kedua orangtuaku yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud dan tengadah tangan, juga air mata. Dengan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada mereka karena

menyisakan hidup membesarkan serta mendidik saya dengan ilmu, amal, dan tingkah laku yang sesuai tauladan Nabi.

Begitu pula penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahannya selama penyelesaian kuliah.
4. Drs. Andi Achruh, M.Pd.I dan Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd., Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi arahan, koreksi,

pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

5. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. dan Dr. H. Susdiyanto, M.Si., penguji munaqasyah I dan II yang telah menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Para Dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung terkhusus di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Labakkang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Para guru, karyawan dan karyawan SMP Negeri 1 Labakkang yang memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung, dan adik-adik kelas XI yang telah bersedia bekerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada PAI 1-2 dan kelas lainnya yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti, Saudariku (Nuristiqamah Awaliyah Putri B., Akramunnisa, Sitti Muslihah Aswad, St. Rahmah dan Lilas Priana Jumanti) yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam segala hal, yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti, serta mengarahkan peneliti setiap melakukan kesalahan. Serta teman KKN Angkatan 55 Desa Bontoloe, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa (Emi, ria, ayu, dewi, lis, risti, jalil, ikhsan, mul, dan rian) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran Agama Islam dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan mendapat pahala yang setimpal. Amin.

Makassar, 15 Januari 2018
Penyusun,

ATRI NURSALAM
NIM. 20100113033



ABSTRAK

Nama : Atri Nursalam
Nim : 20100113033
Judul : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep, 2) Mengetahui Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep, dan 3) Mengetahui ada pengaruh pemberian tugas terstruktur pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 1 Labakkang yang terbagi dalam 9 kelas yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, dan IX I. Sampel yang diambil adalah kelas IX G, IX H, dan IX I, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman angket dan dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diperoleh skor Rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur tinggi karena berada dalam interval (65 - 70). Hal ini berarti rata-rata pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kulaifikasi tinggi. Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur tergolong tinggi karena berada dalam interval (65 - 70). Hal ini berarti rata-rata pemberian tugas terstruktur pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kulaifikasi tinggi. Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 0,573 + 1,642 (76) = 0,573 + 124,792 = 125,365$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel. Jadi nilai pemberian tugas terstruktur menjadi 125,365 jika nilai prestasi belajar dinaikkan menjadi 76. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $76 : 125,365 = 0,60623$. Jadi, agar X meningkat 1 maka diberi Y sebesar $76/125,365 = 0,60623$ sehingga $1 > 0,60623$ yang berarti pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam berpengaruh positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang kabupaten Pangkep agar dalam pembelajaran disarankan untuk sering-sering mengadakan pemberian tugas terstruktur agar aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skirpsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda serta meneliti pada tingkatan kelas yang lebih tinggi sehingga gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pengertian lain dari pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pendidikan lebih daripada sekedar mengajar. Menurut beliau pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspeknya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka; lebih berorientasi pada pembentukan para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit.² Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapatlah dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku seorang individu menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Setiap manusia diwajibkan untuk menuntut pendidikan. Dan bukan hanya setiap bangsa dan negara yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan tetap agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk mengenyam pendidikan dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat. Salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan formal adalah pendidikan Agama Islam.

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), h. 3.

²Bahaking Rama, *Jejak Pembaruan Pendidikan Pesantren (Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan)*, (Cet. I; Jakarta: PT. Paradotama Wiragemilang, 2003), h. 23.

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap peserta didik perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³ Jadi pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam.

Dalam mengajar, guru memberikan ilmu, pendapat dan pikiran kepada murid menurut metode yang disukainya; guru berbicara murid mendengar, guru aktif murid pasif. Akan tetapi, di dalam mendidik guru memberi sedangkan murid harus membahas, menyelidiki, dan memikirkan soal-soal yang sulit, mencari jalan mengatasi kesulitan tersebut.⁴ Salah satu metode yang paling sering digunakan oleh pendidik adalah metode pemberian tugas. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian tugas adalah salah satu metode untuk memperoleh hasil belajar dari para peserta didik. Pemberian tugas juga merupakan salah satu cara untuk melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan bisa melibatkan peserta didik secara aktif guna menumbuhkan semangat belajar dan bisa mendapat prestasi yang baik. Tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di rumah dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan.

Dalam pandangan klasik, pemberian tugas kerap dipandang sebagai upaya guru untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang tidak selesai diajarkan dikelas;

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h. 23.

⁴Bahaking Rama, *Jejak Pembaruan Pendidikan Pesantren (Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan)*, h. 23.

guru meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi yang belum sempat dijelaskan di kelas. Pemberian tugas adalah salah satu bagian dari rangkaian kegiatan belajar yang berkesinambungan dan terencana dengan baik.⁵

Menurut pasal 35 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁶

Standar isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.⁷

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2007 Tentang Standar Isi menyebutkan diantaranya bahwa, beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁸

Tugas terstruktur adalah sebuah tugas yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran, dimana waktu pengumpulan tugas terstruktur ditentukan oleh guru, bisa pada pembelajaran

⁵Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 163.

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 318.

⁷Roihan, "Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pembelajaran", *Blog Roihan*. <http://reihan-inspiration.blogspot.co.id/2012/04/standar-isistandar-prosesdan-standar.html> (15 Agustus 2017).

⁸Inda Yani, "Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Panarung Palangkaraya", *Skripsi* (Palangkaraya, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015).

berikutnya atau keesokan harinya. Dan siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya pada batas waktu yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran keseharian di sekolah, guru kerap memberikan jenis tugas ini kepada siswa. Tugas terstruktur bisa digunakan pada semua mata pelajaran. Tugas terstruktur ini biasanya diberikan setelah siswa selesai mempelajari satu topik materi pembelajaran. Dengan tugas terstruktur, guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.⁹

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Neg 1 labakkang, masih ada beberapa peserta didik yang prestasi belajarnya masih kurang memuaskan. Hal ini salah satunya disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang mengasikkan dan terkadang peserta didik menganggap metode tersebut adalah metode yang klasik dalam artian metode itu sudah digunakan dari dulu sampai sekarang. Di sekolah tersebut pendidik kurang memperhatikan perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi. Dengan kata lain, pendidik jarang membahas tugas yang telah diberikan secara tuntas. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya sekedar mengerjakan sebatas kewajiban yang harus segera dituntaskan tanpa memahami konsep yang ada di dalamnya. Dan tidak menutup kemungkinan peserta didik hanya menyalin tugas teman untuk sekedar menuntaskan kewajibannya. Dalam pemberian tugas terstruktur diharapkan mampu memancing

⁹Riyanpedia, "Pengertian Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur", *Blog Riyanpedia*. www.riyanpedia.com/2016/06/pengertian-tugas-terstruktur-dan-tidak-terstruktur.html(1 Agustus 2017).

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Apakah ada pengaruh pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Pemberian tugas terstruktur adalah sebuah tugas yang diberikan kepada peserta didik, dimana waktu pengumpulan tugasnya sudah ditentukan oleh guru dan peserta didik harus mengumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Pemberian tugas terstruktur mempunyai tiga fase yaitu, fase pemberian tugas, fase pelaksanaan atau pengerjaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.
- b. Prestasi belajar yang dimaksud penulis adalah prestasi belajar yang menyangkut ranah kognitif. Prestasi belajar disini diambil dari nilai raport peserta didik.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Untuk skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. Adapun penelitian/skripsi tersebut:

1. Haeruddin Jamil, dari jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi Efektivitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MA YPPI Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba yang tidak

menggunakan pembelajaran pemberian tugas pada kelas kontrol adalah 72,48 berada pada kategori tinggi. Dimana rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 58,02 berada pada kategori sedang, dengan demikian presentase peningkatan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 24,92%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas pada kelas eksperimen adalah 83,06 berada pada kategori sangat tinggi. Dimana rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 49,11 berada pada kategori sedang, dengan demikian presentase peningkatan pada rata-rata hasil tes yaitu mencapai 69,13%. Pembelajaran pemberian tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol = 72,48 dan kelas eksperimen = 83,06, sehingga dapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas. Hal ini dapat diperkuat dengan analisis statistik inferensial (uji-t), dimana $t_{hitung} > t_{tabel} (3,3791,68)$.¹⁰

2. Juniarti Iryani, dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar”. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dalam pengujian hipotesis memperlihatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar

¹⁰Haeruddin Jamil, “Efektivitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Xi Ma Yppi Kabupaten Bulukumba”, Skripsi (Makassar, Jurusan Pendidikan Matematika di UIN Alauddin Makassar, 2015).

melalui metode pemberian tugas terstruktur dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar masing-masing kelas, dimana skor rata-rata pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur lebih tinggi daripada kelas yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.¹¹

3. Ajeng Anggreny Ibrahim, dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar tahun ajaran 2014/2015 yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan peserta didik yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, sedangkan peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar secara konvensional dalam pembelajaran fisika berada pada kategori hasil belajar sedang, hal ini disebabkan perhatian dan kesungguhan peserta didik yang tidak tetap, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak semua tercapai.¹²
4. Chilyatul Chusna, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk

¹¹Juniarti Iryani, “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4 no. 2, h. 184. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/681/669>. (Diakses 17 Juli 2017).

¹²Ajeng Anggreny Ibrahim, dkk., “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 3 no. 2, h. 157. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/262/248>. (Diakses 17 Juli 2017).

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X SMA Negeri 16 Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan. Pada kelas X-MIA 1 mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, X-MIA 3 dan X-MIA 4 mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi.¹³

5. Sitti Sabriani, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X₄ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua yakni diperoleh rata-rata 70,10 (kategori tinggi) menjadi 85,10 (kategori tinggi). Hasil belajar siswa kelas X₆ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 45,16% menjadi 80,65% dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.¹⁴
6. Jumiatun, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Bontonompo”. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar

¹³Chilyatul Chusna dan suliyannah, “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, vol. 5 no. 3 (September 2016), h. 113. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/5147/32/article.pdf>. (Diakses 17 Juli 2017).

¹⁴Sitti Sabriani, “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Chemica*, vol. 13 no. 2 (Desember 2012), h. 45. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/article/download/625/pdf>. (Diakses 17 Juli 2017).

peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dengan nilai rata-rata 61,25 pada siklus I menjadi 75,71 pada siklus II.¹⁵

Beberapa penelitian di atas merupakan hasil penelitian yang relevan dengan judul peneliti. Namun hasil penelitian di atas belum ditemukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik”. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Ilmiah: Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan karya-karya ilmiah tentang pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar peserta didik sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya

¹⁵Jumiatun, dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Bontonompo,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4 no. 2, h. 195. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/309/289>. (Diakses 4 Agustus 2017).

tulis ini, baik sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berfikir pendidik dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktis: Berguna bagi para guru, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pendidikan, memperkaya keilmuan pada jurusan pendidikan agama Islam yaitu untuk menambah bahan pustaka, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pemberian Tugas Terstruktur

1. Pengertian pemberian tugas

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶ Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, salah satunya yaitu pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.¹⁷

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁸

Menurut pasal 35 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹⁹

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 287.

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, h. 288.

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 113.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 318.

Standar isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan

tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.²⁰

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2007 Tentang Standar Isi menyebutkan diantaranya bahwa, beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik. Dan kegiatan mandiri tidak terstruktur merupakan kebalikan dari pengertian tugas terstruktur yang dimana waktu penyelesaian penugasan tidak ditentukan oleh pendidik.²¹ Menurut Roestiyah tugas terstruktur merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.²²

²⁰Roihan, "Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pembelajaran", *Blog Roihan*. <http://reihan-inspiration.blogspot.co.id/2012/04/standar-isistandar-prosesdan-standar.html> (15 Agustus 2017).

²¹Inda Yani, "Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Panarung Palangkaraya", *Skripsi* (Palangkaraya, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015).

²²Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 134.

Pengertian lain dari pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik dengan waktu yang telah ditentukan.²³

Tugas terstruktur adalah sebuah tugas yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran, dimana waktu pengumpulan tugas terstruktur ditentukan oleh guru, bisa pada pembelajaran berikutnya atau keesokan harinya. Dan siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya pada batas waktu yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran keseharian di sekolah, guru kerap memberikan jenis tugas ini kepada siswa. Tugas terstruktur bisa digunakan pada semua mata pelajaran. Tugas terstruktur ini biasanya diberikan setelah siswa selesai mempelajari satu topik materi pembelajaran. Dengan tugas terstruktur, guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.²⁴

Jadi Metode pemberian tugas terstruktur merupakan metode dimana pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik yang waktunya telah ditentukan oleh pendidik guna untuk memahami materi atau topik pelajaran yang telah dipelajari.

2. Tahap-tahap pemberian tugas

a. Pendidik memberikan tugas:

Tugas yang diberikan oleh pendidik harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah

²³Sitti Sabriani, "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Chemica*, vol. 13 no. 2 (Desember 2012), h. 45. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/article/download/625/pdf>. (Diakses 17 Juli 2017).

²⁴Riyanpedia, "Pengertian Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur", *Blog Riyanpedia*. www.riyanpedia.com/2016/06/pengertian-tugas-terstruktur-dan-tidak-terstruktur.html (1 Agustus 2017)

mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.²⁵ Bentuk-bentuk tugas itu bisa bermacam-macam, misalnya membaca bahan tertulis (buku-buku, brosur, artikel, dokumen-dokumen sejarah dan lain-lain), menyaksikan pertunjukan, pameran, pementasan, melukis/membuat patung, maket, mengadakan pengamatan, melakukan wawancara, diskusi, meresensi buku/karangan, merekonstruksi kisah/potongan biografi, membuat klipping dan lain-lain.²⁶ Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan peserta didik akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula berbentuk sesuatu yang harus diselesaikan, ada pula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek. Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas, terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan selidiki apakah metode pemberian tugas satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan dikerjakan. Tugas yang dikerjakan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pengajaran.

b. Murid melaksanakan tugas (belajar) cara murid belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan pendidik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol, siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing, hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid, berikan dorongan bagi siswa kurang bergairah, dan tentukan

²⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.301.

²⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), h. 119.

bentuk-bentuk tugas yang akan dipakai.²⁷ Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyesuaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik. Oleh karena itu, dalam penugasan harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.²⁸

c. Murid mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya. Tugas itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, dan penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

Prinsip metode pemberian tugas dapat dipahami dari ayat al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Qiyamah/75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.²⁹

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 510.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 114.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h. 578.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam pemberian tugas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat tiga fase, yaitu:

a. Fase Perencanaan Tugas (proses pemberian tugas dari guru) tugas yang diberikan siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Ada Tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.³⁰

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.86.

3. Kelebihan metode pemberian tugas

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak; dalam proses mengerjakan tugas, siswa sangat mungkin akan berhadapan atau bahkan menemukan hal baru, yakni hal yang belum pernah dipelajari di kelas. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak hal lagi, karena semakin banyak menemukan hal baru, berarti semakin seru!
- b. Memupuk rasa tanggungjawab; menerima penugasan dari guru berarti menerima tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui penugasan, siswa didorong untuk belajar menjaga fokus serta membagi waktu. Sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tidak melebihi ketentuan waktu pengerjaan (tidak melewati *deadline*);
- c. Memperkuat motivasi belajar; penugasan rupanya juga dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih giat belajar, apalagi jika tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karenanya guru harus mengerti betul apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam praktiknya, guru dapat menawarkan jenis dan sifat penugasan kepada siswa. Biarkan mereka memilih jenis penugasan yang mereka inginkan, lalu pastikan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang baik tentang jenis dan sifat dari penugasan tersebut sebelum akhirnya mengabulkan permintaan siswa;
- d. Mengembangkan keberanian untuk berinisiatif; jenis penugasan yang tidak kaku dapat membantu siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga siswa dapat menyelesaikan penugasan ini bukan hanya dengan baik, tetapi juga sangat menarik. Selain itu, jenis penugasan yang tidak kaku

cenderung mendorong siswa untuk berani berinisiatif, siswa bebas melakukan eksplorasi;

e. Dapat memupuk rasa percaya diri sendiri; ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, maka saat itulah rasa percaya diri siswa bertambah. Siswa merasa menjadi lebih mengenali bakat dan kelebihan yang ada pada dirinya. Oleh karenanya, guru sebaiknya tidak memberikan tugas yang kaku, yakni jenis penugasan yang tidak membuka ruang kreatif bagi siswa. Guru seharusnya mendorong kreativitas siswa, sekaligus mengarahkan agar kreativitas tersebut selalu digunakan dan dikembangkan untuk hal-hal yang positif saja.³¹

f. Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

g. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.

h. Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.

i. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.

j. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.³²

4. Kelemahan metode pemberian tugas

a. Memerlukan pengawasan yang ketat baik oleh guru maupun orangtua. Pengawasan ini berfungsi untuk memantau serta membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Jika pengawasannya lemah, maka guru tidak dapat

³¹Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 170.

³²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 508.

memastikan tentang ‘bagaimana’ atau bahkan ‘siapa’ yang mengerjakan tugas tersebut;

b. Tingkatan fokus dan konsentrasi berbeda; siswa yang memiliki tingkat konsentrasi dan fokus tinggi di kelas belum tentu memiliki konsentrasi dan fokus yang sama ketika mereka berada di luar kelas; kondisi dan suasana tinggal siswa sangat berpengaruh pada dua hal di atas. Misalnya, apabila siswa tinggal di keluarga yang kurang harmonis atau bahkan *broken home*, siswa cenderung kurang dapat mengerjakan tugas dengan maksimal;

c. Kecenderungan untuk berbuat curang. Dengan penugasan yang dilakukan di luar pengawasan guru, maka muncul kecenderungan untuk berbuat curang, seperti mencotek ke tugas teman, *copy-paste* secara serampangan dari sumber-sumber yang tidak valid dan sebagainya.³³

d. Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang pendidik tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.

e. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.

f. Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.³⁴

B. Prestasi belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi

³³Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, h. 168.

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 510.

belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.³⁵ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan prestasi berarti hasil yang dicapai.³⁶ Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya.³⁷ Menurut Sumadi Suryabrata bahwa prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.³⁹ Prestasi peserta didik ditandai dengan perolehan nilai peserta didik

³⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip, teknik, prosedur)*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.12.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995), h. 2.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 85.

³⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 83.

³⁹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 28.

yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Penilaian peserta didik berupa angka-angka memiliki pedoman penilaian yang tetap, dengan kata lain guru menetapkan pedoman standar tetap. Bagi guru yang menggunakan standar tetap harus berhati-hati karena suatu prestasi yang buruk tidak menghalangi seorang peserta didik untuk memperoleh nilai yang cukup tinggi. Seorang guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik tidak perlu bergantung sepenuhnya pada standar tetap atau perbandingan berdasarkan referensi nilai, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana peserta didik dapat menjaga konsistensi prestasinya dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan utama pembelajaran.⁴⁰

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Slameto menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor intern

1) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan

⁴⁰Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.48.

perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stres dan sebagainya. Seorang peserta didik yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

2) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.⁴¹ Setiap manusia mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

3) Pengetahuan dan keterampilan

Menurut Purwanto pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik tersebut.⁴²

⁴¹Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 62.

⁴²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 3.

4) Minat dan motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid.⁴³ Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan prestasi belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya.

5) Karakteristik pribadi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka seorang peserta didik dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras, mereka cenderung akan mempunyai prestasi belajar yang bagus. Sebaliknya jika seorang peserta didik mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka prestasi belajar mereka tentunya akan rendah.

b. Faktor ekstern

⁴³Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 176-177.

Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentukan pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) mempunyai prestasi belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik.

Selain faktor keharmonisan tersebut, faktor faktor ekonomi keluarga juga sering mempunyai keterkaitan dengan perolehan prestasi belajar. Sering kita jumpai peserta didik yang berasal dari keluarga mampu yang mempunyai prestasi belajar yang bagus, hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan bisa disediakan orang tuanya secara memadai.

Sebaliknya sering kita jumpai juga peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang mempunyai prestasi belajar yang jelek, karena kurangnya sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tuanya, bahkan tidak sedikit peserta didik tersebut yang harus membantu orang tuanya mencari penghasilan ekonomi sehingga waktu belajar mereka berkurang.

2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pendidik bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan pendidik bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Terdapat dua hal utama terkait dengan faktor pendidik yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik, yaitu :

a) Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran yang diterapkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan tingkat prestasi belajar peserta didik. Jika metode pembelajarannya kurang sesuai, maka tingkat prestasi belajar peserta didik juga cenderung kurang baik, dan sebaliknya jika metode pembelajarannya sesuai, maka tingkat prestasi belajar peserta didik juga akan menjadi baik.

b) Aspek ketauladanan

Para pendidik terdahulu menyebutkan bahwa pendidik itu kependekan kata dari “*digugu dan ditiru*”. Artinya pendidik merupakan seseorang yang berkedudukan sebagai figur utama bagi para peserta didik yang akan senantiasa diperhatikan dan

ditiru seluruh aspek yang berkaitan dengannya. Mengingat hal ini maka dalam kesehariannya seorang pendidik hendaknya bisa menjadi suri tauladan bagi yang lain sehingga harus benar-benar menjaga sikapnya secara totalitas baik ketika dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau di rumah. Perangai apapun yang dilakukan pendidik mungkin akan dicontoh dan diperhatikan para peserta didik, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik.

3) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dibutuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Contoh sarana dan prasarana pendidikan adalah ruang kelas, papan tulis, kursi dan meja peserta didik serta pendidik, perpustakaan, peralatan administrasi kantor dan sebagainya. Proses belajar mengajar tentu tidak akan berjalan atau setidaknya akan mengalami gangguan dan hambatan jika sarana dan prasarana itu tidak terpenuhi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Aspek kualitas

Sarana dan prasarana pendidikan harus diadakan atau dibuat dengan mutu atau kualitas yang bagus, sehingga lebih menunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak berkualitas sering kali menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, bahkan seringkali menjadi sumber bencana bagi peserta didik, seperti kejadian sarana kelas yang roboh dan menimpa peserta didik dan pendidik yang sedang berada didalamnya. Hal ini terjadi karena sarana kelas ini dibuat dengan kualitas yang rendah.

b) Aspek kuantitas

Selain mutu atau kualitas, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus memperhatikan aspek kuantitas yaitu pemenuhan jumlah dan keberagaman yang sesuai dengan kebutuhan. Terhadap aspek kuantitas, setiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah yang bersangkutan. Jika suatu sekolah mempunyai jumlah peserta didik yang banyak, maka kebutuhan sarana dan prasarannya tentu akan lebih banyak dan beragam dibanding dengan sekolah lain yang jumlah pesertanya lebih sedikit. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan jumlah yang sesuai akan berakibat positif pada perolehan prestasi belajar peserta didik.

Masalah yang sering dihadapi terhadap faktor sarana dan prasarana pendidikan adalah masalah kurangnya ketersediaan pendanaan yang cukup atau memadai, sehingga aspek kualitas dan kuantitas sering diabaikan. Demi memenuhi aspek kuantitas, terkadang harus mengorbankan aspek kualitas, dan sebaliknya aspek kuantitas juga sering diabaikan karena harus memenuhi aspek kualitas.

4) Lingkungan sekitar

Disadari ataupun tidak, lingkungan sekitar merupakan faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap tingkat perolehan prestasi belajar peserta didik, karena lingkungan sekitar merupakan faktor yang ikut membentuk karakter dan pribadi peserta didik. Jika seorang peserta didik tinggal di lingkungan yang buruk dengan masyarakat yang tidak memperhatikan aspek kesopanan atau etika, keagamaan, dan tidak berpendidikan, maka peserta didik tersebut juga akan terdorong memiliki sifat yang sama, dan tentunya hal ini akan berpengaruh negatif pada tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya jika seorang peserta didik hidup di lingkungan yang baik dengan masyarakat yang agamis, sopan santun dan berpendidikan, maka peserta didik

tersebut cenderung akan terdorong memiliki sifat yang sama dan hal ini akan berpengaruh positif pada tingkat prestasi belajarnya.⁴⁴ Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar sebagai proses atau aktivitas dipengaruhi oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi :

a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terbagi lagi menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial contohnya kebisingan dan keramaian, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar atau sarana pendidikan, dan sebagainya. Mengingat faktor nonsosial ini, maka sarana pendidikan diusahakan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar contohnya kehadiran orang lain ketika sedang berlangsung ujian, percakapan anak lain di samping kelas, dan sebagainya. Faktor sosial ini umumnya mengganggu proses belajar karena menurunkan daya konsentrasi.

b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kecukupan nutrisi atau makanan, kondisi kesehatan tubuh, dan fungsi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi perhatian/konsentrasi, pengamatan, tanggapan, ingatan, perasaan dan motivasi.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 2.

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, h. 113.

pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

C. Hipotesis

Secara umum, pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.⁴⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_o : Tidak ada hubungan/pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik.
- H_a : Ada hubungan/pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

⁴⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 94.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi . Penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Furchan menguraikan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan dalam variable bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.⁴⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Alasan memilih SMP Negeri 1 Labakkang karena lokasi tersebut cukup terjangkau dengan rumah peneliti sehingga penelitian bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

⁴⁸Muh. Khalifah Mustamin, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 24.

sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁴⁹

Dari uraian beberapa definisi populasi di atas penulis dapat memahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi yang ingin diteliti yaitu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Populasi

Kelas	Banyak Siswa
IX A	39
IX B	39
IX C	39
IX D	39
IX E	38
IX F	38
IX G	27
IX H	26
IX I	25
JUMLAH	310

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁰

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* karena rumpun-rumpun yang merupakan kelompokan individu-individu yang tersedia sebagai unit-unit dalam populasi. Penelitian mengenai murid-murid sekolah biasanya tidak dapat menggunakan teknik pengambilan sampel secara rambang, melainkan harus secara rumpun. Yang mendapat peluang sama untuk menjadi sampel bukan murid secara individual, melainkan sekolah (murid secara kelompok).⁵¹

Dalam penelitian ini juga mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.⁵² Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebesar 78 peserta didik atau 25% dari jumlah populasi. Untuk pengambilan sampel digunakan rumus:

Proporsi populasi = Jumlah keseluruhan siswa x proporsional

$$= 310 \times 25\% = 78 \text{ peserta didik}$$

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Sampel	Banyak Siswa
IX G	27
IX H	26

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

⁵¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. Ke-25; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 36.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. 15; Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 112.

IX I	25
Jumlah	78

Sampel yang akan diteliti berjumlah tiga kelas yaitu kelas IX G yang berjumlah 27 orang, kelas IX H yang berjumlah 26 orang, dan kelas IX I yang berjumlah 25 orang. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 78 orang. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena berdasarkan prestasi belajar melalui dokumentasi bahwa prestasi belajar kelas IX G, IX H, dan Kelas IX I masih ada yang dibawah standar Kriteria Ketuntasan minimal.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapat tanggapan peserta didik. Skala pengukuran yang dapat digunakan dari angket adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁵³

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil data mengenai variabel dependent prestasi belajar PAI peserta didik, yakni melihat nilai rapor peserta didik.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Instrumen yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapat tanggapan peserta didik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel pemberian tugas terstruktur terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang berkaitan dengan guru dan peserta didik baik itu berupa daftar kehadiran peserta didik, hasil ulangan, dan lain-lain. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel dependent prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi sederhana.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan mean score untuk mengukur pemberian tugas terstruktur dan peningkatan prestasi belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Adapun rumus untuk persentase dan nilai rata-rata adalah:

a) Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Banyaknya sampel

b) Mean score

$$Mx = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

2. Analisis Statistik Regresi Sederhana

Analisis statistik regresi sederhana untuk memprediksi apakah ada pengaruh dari pemberian tugas terstruktur terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Nilai yang diprediksikan (dependent)

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent.⁵⁵

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 1 Labakkang Kabupaten Pangkep peneliti menggunakan angket dengan 19 item pernyataan kepada peserta didik sebagai responden.

Dari hasil tabulasi angket tersebut dapat diketahui persentase jawaban dari tiap-tiap item pernyataan. Selanjutnya, responden tersebut dapat memberi informasi untuk menggambarkan keadaan pemberian tugas terstruktur di SMP Negeri 1 Labakkang.

Untuk mendeskripsikan hasil jawaban dari tiap-tiap item pertanyaan, penulis memaparkan satu persatu item pertanyaan dengan tabel yang terpisah yaitu tabel 4 (item 1), tabel 4 (item 2), tabel 4 (item 3), tabel 4 (item 4), tabel 4 (item 5), tabel 4

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

(item 6), table 4(item 7), tabel 4(item 8), tabel 4 (item 9), table 4 (item 10), table 4 (item 11), tabel 4 (item 12), tabel 4 (item 13), tabel 4 (item 14), tabel 4 (item 15). Tabel 4 (item 16), (item 17), table 4(item 18), tabel 4(item 19) Ke dalam bentuk tabel-tabel, Adapun mengenai gambarannya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel: 4.1
Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap pemberian tugas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	66	85%
2	Setuju	12	15%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 1

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 66 orang (85%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 12 orang (15%) responden yang menjawab *setuju*, dan tidak seorangpun menjawab *kurang setuju*, *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa dari setiap pemberian tugas guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

Tabel : 4.2
Guru memberikan jenis tugas yang berbeda setiap pertemuan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	44	56%
2	Setuju	32	41%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	2	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 2

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 44 orang (56%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 32 orang (41%) responden yang menjawab *setuju*, 2 orang (3%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa setiap pertemuan guru memberikan jenis tugas yang berbeda.

Tabel : 4.3
Guru menjelaskan jenis tugas yang diberikan sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	63	81%
2	Setuju	14	18%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	78	100%
--------	----	------

Sumber Data: hasil angket nomor 3

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 63 orang (81%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 14 orang (18%) responden yang menjawab *setuju*, 1 orang (1%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa setiap pemberian tugas guru menjelaskan jenis tugas yang diberikan sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

Tabel : 4.4
Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	35	45%
2	Setuju	36	46%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	6	8%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 4

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 35 orang (45%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 36 orang (46%) responden yang menjawab *setuju*, 6 orang (8%) menjawab *tidak setuju*, tidak seorang pun yang menjawab *kurang setuju* dan 1 orang (1%) yang menjawab *sangat*

tidak setuju. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik setuju bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan siswa.

Tabel: 4.5
Guru menyediakan sumber atau referensi yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	42	54%
2	Setuju	35	45%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 5

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 42 orang (54%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 35 orang (45%) responden yang menjawab *setuju*, 1 orang (1%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa dalam proses pengerjaan tugas, guru menyediakan sumber atau referensi yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel: 4.6
Waktu yang disediakan guru dalam pemberian tugas cukup untuk menyelesaikan tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	34	44%
2	Setuju	42	53%
3	Kurang setuju	0	0%

4	Tidak Setuju	2	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 6

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 34 orang (44%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 42 orang (53%) responden yang menjawab *setuju*, 2 orang (3%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik setuju bahwa guru menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.

Tabel: 4.7
Guru memberikan bimbingan pada saat siswa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	76	97%
2	Setuju	2	3%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 7

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 76 orang (97%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 2 orang (3%) responden yang menjawab *setuju*, dan tidak seorangpun menjawab *kurang setuju*,

tidak setuju dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa dalam melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas, guru memberikan bimbingan kepada siswa.

Tabel: 4.8
Guru memberikan pengawasan pada saat siswa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	34	44%
2	Setuju	37	47%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	7	9%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 8

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 34 orang (44%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 37 orang (47%) responden yang menjawab *setuju*, 7 orang (9%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik setuju bahwa guru memberikan pengawasan pada saat siswa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas.

Tabel: 4.9
Guru memberikan dorongan atau motivasi dalam proses pelaksanaan tugas sehingga siswa merasa semangat dalam bekerja.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	60	77%
2	Setuju	13	17%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	4	5%

5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 9

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 60 orang (77%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 13 orang (17%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 4 orang (5%) menjawab *tidak setuju*, dan 1 orang (1%) yang menjawab *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa dalam proses pelaksanaan tugas guru memberikan dorongan atau motivasi sehingga siswa merasa semangat dalam bekerja.

Tabel: 4.10
Siswa tidak menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	46	59%
2	Setuju	24	31%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	7	9%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 10

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 46 orang (59%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 24 orang (31%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 7 orang (9%) menjawab *tidak setuju*, dan 1 orang (1%) yang menjawab *sangat tidak setuju*.

Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa siswa tidak menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas.

Tabel: 4.11
Siswa tidak mencontek hasil pekerjaan orang lain.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	50	64%
2	Setuju	19	24%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	7	9%
5	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 11

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 50 orang (64%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 19 orang (24%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 7 orang (9%) menjawab *tidak setuju*, dan 2 orang (3%) yang menjawab *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa dalam mengerjakan tugas siswa tidak mencontek hasil pekerjaan orang lain.

Tabel: 4.12
Siswa membuat laporan tentang tugas yang telah di kerjakan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat setuju	35	45%
2	Setuju	32	41%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	10	13%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 12

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 35 orang (45%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 32 orang (41%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 10 orang (13%) menjawab *tidak setuju*, dan 1 orang (1%) yang menjawab *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Tabel: 4.13

Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan atau tugas bersama teman-temannya di dalam kelas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat setuju	42	54%
2	Setuju	32	41%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	4	5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 13

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 42 orang (54%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 32 orang (41%) responden yang menjawab *setuju*, 4 orang (5%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa siswa mendiskusikan hasil pekerjaan atau tugas bersama teman-temannya di dalam kelas.

Tabel: 4.14
Guru mengadakan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	49	63%
2	Setuju	22	28%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	7	9%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 14

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 49 orang (63%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 22 orang (28%) responden yang menjawab *setuju*, 7 orang (9%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa guru mengadakan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.

Tabel: 4.15
Guru memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban tugas.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	60	77%
2	Setuju	18	23%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 15

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 60 orang (77%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 18 orang (23%) responden yang menjawab *setuju*, dan tidak seorangpun menjawab *kurang setuju*, *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa Guru memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban tugas.

Tabel: 4.16
Pemberian tugas terstruktur dapat berpengaruh pada prestasi belajar saya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	32	41%
2	Setuju	40	51%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	6	8%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 16

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 32 orang (41%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 40 orang (51%) responden yang menjawab *setuju*, 6 orang (8%) menjawab *tidak setuju*, dan tidak seorangpun yang menjawab *kurang setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik setuju bahwa guru mengadakan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.

Tabel: 4.17

Jenis tugas yang berbeda setiap pertemuan dapat meningkatkan prestasi belajar saya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	46	59%
2	Setuju	32	41%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 17

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 46 orang (59%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 32 orang (41%) responden yang menjawab *setuju*, dan tidak seorangpun menjawab *kurang setuju*, *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa jenis tugas yang berbeda setiap pertemuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel: 4.18

Bimbingan guru pada saat siswa mengerjakan tugas dapat mempengaruhi prestasi belajar saya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	46	59%
2	Setuju	23	29%
3	Kurang setuju	0	0%
	Tidak Setuju		

4	Sangat Tidak Setuju	7	9%
5		2	3%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 18

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya 46 orang (59%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 23 orang (29%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 7 orang (9%) menjawab *tidak setuju*, dan 2 orang (3%) yang menjawab *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa bimbingan guru pada saat siswa mengerjakan tugas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel: 4.19
Pemberian tugas terstruktur sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	38	49%
2	Setuju	30	38%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	9	12%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		78	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 19

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan maka hasilnya

38 orang (49%) responden yang menjawab *Sangat setuju*, dan 30 orang (38%) responden yang menjawab *setuju*, tidak ada yang menjawab *kurang setuju*, 9 orang (12%) menjawab *tidak setuju*, dan 1 orang (1%) yang menjawab *sangat tidak setuju*. Data ini menunjukkan responden atau peserta didik sangat setuju bahwa pemberian tugas terstruktur sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 19 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 5 item jawaban, yaitu:

1. Jika jawaban Sangat Setuju, nilai yang diberikan 4
2. Jika jawaban Setuju, nilai yang diberikan 3
3. Jika jawaban Kurang Setuju, nilai yang diberikan 2
4. Jika jawaban Tidak Setuju, nilai yang diberikan 1
5. Jika jawaban Sangat Tidak Setuju, nilai yang diberikan 0

Tabel 4.20

Hasil Angket Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang

NO	SKOR																			JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	71
2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	69

3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	63
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JML
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	71
6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
7	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
15	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	68
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
17	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	70
20	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	61
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
23	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	67
24	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63

25	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	68
26	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	64
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JML
28	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	69
29	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	67
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	72
31	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	71
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	66
33	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	67
34	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	63
35	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	68
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
37	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	63
38	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	66
39	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	63
40	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
41	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	62
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	70
43	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	71
44	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	64
45	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	65
46	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	68

47	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
48	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	71
49	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	66
50	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	68
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JML
51	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	69
52	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	65
53	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	65
54	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	68
55	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	70
56	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71
57	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	64
58	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	64
59	4	4	3	1	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	61
60	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	74
62	4	3	4	2	4	3	4	3	1	2	1	3	3	2	4	2	3	3	4	55
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
64	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	1	4	2	3	3	3	4	4	59
65	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	59
66	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	65
67	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	58
68	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	66

69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72
70	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	70
71	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	54
72	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	60
73	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	58
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JML
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	74
75	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	2	65
76	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	53
77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
Σ	300	276	296	261	275	266	310	261	288	271	273	257	272	276	294	260	280	269	261	5246

Sumber Data: Hasil Angket pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang.

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tabel Kerja Distribusi Frekuensi pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang

SKOR	FREKUENSI	F.X	PERCENT%
53	1	53	1
54	1	54	1
55	1	55	1

58	4	232	5
59	2	118	3
60	1	60	1
61	2	122	3
62	2	124	3
63	5	315	6
64	4	256	5
SKOR	FREKUENSI	F.X	PERCENT%
65	5	325	6
66	5	330	6
67	3	201	4
68	6	408	8
69	4	276	5
70	6	420	8
71	6	426	8
72	9	648	12
73	1	73	1
74	3	222	4
75	4	300	5
76	3	228	4
Σ	78	5246	100

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang pemberian tugas terstruktur dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{5246}{78} \\ &= 67 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 67

- b. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K} \text{ Keterangan:}$$

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 76$$

X_k = nilai terkecil

$$= 53$$

$$R = 76 - 53$$

$$= 23$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4} = 5,75 \text{ dibulatkan } 6$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 6, sehingga untuk mengategorikan pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.22

Kualifikasi pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam

No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	71 – 76	Sangat Tinggi	26	33%
2	65 – 70	Tinggi	29	37%
3	59 – 64	Kurang Tinggi	16	21%
4	53 - 58	Tidak Tinggi	7	9%
5	≤ 52	Sangat Tidak Tinggi	0	0%
	Jumlah		78	100%

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur tergolong *Tinggi* karena termasuk dalam interval (65-70) sebanyak 29 orang atau sekitar 37% dari jumlah peserta didik (sampel) SMP Negeri 1 Labakkang. Hal ini berarti rata-rata Artinya pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi *tinggi*.

Tabel 4.23

Nilai Interval Variabel X (Pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	71 – 76	Sangat Tinggi	A
2	65 – 70	Tinggi	B

3	59 – 64	Kurang Tinggi	C
4	53 - 58	Tidak Tinggi	D
5	≤ 52	Sangat Tidak Tinggi	E

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur tergolong *Tinggi* karena termasuk dalam interval (65-70) sebanyak 29 orang atau sekitar 37% dari jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Labakkang. Hal ini berarti rata-rata pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi *tinggi*.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Prestasi belajar yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah nilai semester dan nilai rapor kelas yang penulis peroleh dari dokumen SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui lebih jelasnya prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.24
Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang

NO	NAMA	NILAI		
		KOG	AFEK	PSIKO
1	ABDUL RAHMAN	78	4	90
2	AHMAD HAIKAL FAIS	78	4	92
3	ALIF ARIFKY NASIR	80	4	92
4	APRILLA PUTRI KAMAL	78	3	83
5	ARIQAH SALSABILAH	90	3	80
6	ASKIA	88	4	92
7	ASRIANI PUTRI	90	3	85

8	ASRULLAH	80	3	85
9	EVITA SUCI RAMADANI	78	4	91
10	FEBRIANSYAH	78	3	89
11	FITRA RAMADHANI	90	4	93
12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	85	4	94
13	IMAM RAMADHAN	82	3	83
14	INDRA WAHYULLA	90	3	85
15	KHAERUNNISAH	90	4	94
16	MARYAM HUSAIN	88	4	94
NO	NAMA	KOG	AFEK	PSIKO
17	MUHAMMAD ADRIAN	78	4	94
18	MUHAMMAD ARYA	80	4	97
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	82	4	99
20	MUHAMMAD RISYAL	78	4	95
21	MURNI	82	4	97
22	NURHIKMA	80	4	93
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	82	3	89
24	RESKI ANANDAH	88	4	93
25	RETNO DWI LARASATI	82	3	90
26	RISMAYANTI	80	3	83
27	SYAHRUL RAMADHANI	80	3	91
28	AISYAH PUTRI TONANG	92	3	97
29	ALIYA PUTRI TONANG	92	3	98
30	AMANDA AMIR	88	4	95

31	ANDI TENRI NABILA A.P	80	4	88
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	94	3	97
33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	90	4	97
34	EKA PUTRIANI UMAR	80	4	97
35	FATMAWATI HASAN	94	3	88
36	HAIKAL	80	4	99
37	IREN PRASASTI	80	4	94
38	MIFTAHUL AWALIAH	87	3	88
39	MIFTAHULJANNAH.P	93	3	88
NO	NAMA	KOG	AFEK	PSIKO
40	MIFTAHUL JANNAH.T	80	3	97
41	MUH. MAARIF THAMRIN	91	3	89
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	92	3	98
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	84	4	98
44	NURFADILA	91	4	97
45	NURUL INAYAH LAJA	88	4	97
46	NURUL QUR'ANI.H	80	4	88
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	80	3	98
48	RIANTI SUMARLIN	80	4	98
49	RISKY AFRIANI	82	3	92
50	SARDIAH	92	4	97
51	SERLI	91	3	95
52	SITI AISYAH	88	3	96
53	SITI NURHALIZA	80	3	96

54	SITTI RASNA.M	94	3	96
55	WINA	87	3	94
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	80	4	94
57	ZULFIKAR	80	4	95
58	ZULKARNAIN	80	4	95
59	ARYA	93	4	95
60	ARYA SAPUTRA NURWAN	93	3	80
61	ENIS CAHYANI	98	4	95
62	M.RIVAL ARIADI	80	3	93
NO	NAMA	KOG	AFEK	PSIKO
63	MAWAR NISARI.S	97	3	80
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	80	3	86
65	MUH.FAJRIN	82	3	85
66	MUH. AGUNG ARRAFI	80	3	85
67	MUH. IKHSAN FAUZI	81	3	95
68	MUHAMMAD RIFKI	95	3	95
69	NUR ANNISA	98	4	95
70	RAHMI	94	4	95
71	REZKI INDRIANI RAHMI	80	4	95
72	RIFKI ARDIANSAN	97	4	94
73	RIZALDI DEWA PUTRA	81	4	94
74	SUKMAWATI	95	4	94
75	TENRI MAULANA	95	4	95
76	ULFIAH AZMI	80	4	95

77	WINDA JULIARTISA	80	4	95
78	WINDA ZULKARNAIN	80	3	87

Dari data di atas, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.25
Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

SKOR	FREKUENSI	F.Y	PERCENT%
78	7	546	8
80	25	2000	32
81	2	162	3
82	7	574	8
84	1	84	1
85	1	85	1
87	2	174	3
88	6	528	8
90	6	540	8
91	3	273	4
92	4	368	5
93	3	279	4
94	4	376	5
95	3	285	4

97	2	194	3
98	2	196	3
Σ	78	6664	100

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fy}{\sum f} \\
 &= \frac{6664}{78} \\
 &= 85,4
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 85

- b. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K} \text{ Keterangan: } M A K A S S A R$$

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 98$$

X_k = nilai terkecil

$$= 78$$

$$R = 98 - 78$$

$$= 20$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{5} = 4$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 4, sehingga untuk mengategorikan prestasi belajar peserta didik dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.26
Kualifikasi prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Labakkang

No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	95 – 98	Sangat Tinggi	7	9%
2	91 – 94	Tinggi	14	18%
3	87 – 90	Kurang Tinggi	14	18%
4	83 – 86	Tidak Tinggi	2	3%
5	≤ 82	Sangat Tidak Tinggi	41	52%
Jumlah			78	100%

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang Prestasi Belajar tergolong *Tidak Tinggi* karena termasuk dalam interval (83 - 86) sebanyak 2 orang peserta didik (sampel) atau sekitar 3% dari jumlah Peserta didik (sampel) di SMP

Negeri 1 Labakkang. Hal ini berarti rata-rata Artinya Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi *Tidak Tinggi*.

Tabel 4.27
Nilai Interval Variabel Y (Prestasi Belajar)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	95 – 98	Sangat Tinggi	A
2	91 – 94	Tinggi	B
3	87 – 90	Kurang Tinggi	C
4	83 – 86	Tidak Tinggi	D
5	≤ 82	Sangat Tidak Tinggi	E

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang Prestasi Belajar tergolong *Tidak Tinggi* karena termasuk dalam interval (83 - 86). Artinya Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi *Tidak Tinggi*.

3. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

1. Variabel X adalah pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Variabel Y adalah prestasi belajar.

Tabel 4.23

Tabel Penolong analisis regresi sederhana pengaruh pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

NO	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	ABDUL RAHMAN	71	78	5041	6084	5538
2	AHMAD HAIKAL FAIS	69	78	4761	6084	5382
3	ALIF ARIFKY NASIR	76	80	5776	6400	6080
NO	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
4	APRILLA PUTRI KAMAL	63	78	3969	6084	4914
5	ARIQAH SALSABILAH	71	90	5041	8100	6390
6	ASKIA	72	88	5184	7744	6336
7	ASRIANI PUTRI	72	90	5184	8100	6480
8	ASRULLAH	70	80	4900	6400	5600
9	EVITA SUCI RAMADANI	72	78	5184	6084	5616
10	FEBRIANSYAH	75	78	5625	6084	5850
11	FITRA RAMADHANI	74	90	5476	8100	6660
12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	72	85	5184	7225	6120
13	IMAM RAMADHAN	72	82	5184	6724	5904
14	INDRA WAHYULLA	75	90	5625	8100	6750
15	KHAERUNNISAH	67	90	4489	8100	6030

16	MARYAM HUSAIN	72	88	5184	7744	6336
17	MUHAMMAD ADRIAN	62	78	3844	6084	4836
18	MUHAMMAD ARYA	57	80	3249	6400	4560
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	70	82	4900	6724	5740
NO	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
20	MUHAMMAD RISYAL	61	78	3721	6084	4758
21	MURNI	75	82	5625	6724	6150
22	NURHIKMA	76	80	5776	6400	6080
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	66	82	4356	6724	5412
24	RESKI ANANDAH	63	88	3969	7744	5544
25	RETNO DWI LARASATI	67	82	4489	6724	5494
26	RISMAYANTI	63	80	3969	6400	5040
27	SYAHRUL RAMADHANI	73	80	5329	6400	5840
28	AISYAH PUTRI TONANG	69	92	4761	8464	6348
29	ALIYA PUTRI TONANG	67	92	4489	8464	6164
30	AMANDA AMIR	71	88	5041	7744	6248
31	ANDI TENRI NABILA A.P	70	80	4900	6400	5600
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	65	94	4225	8836	6110
33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	67	90	4489	8100	6030
34	EKA PUTRIANI UMAR	63	80	3969	6400	5040
35	FATMAWATI HASAN	68	94	4624	8836	6392
36	HAIKAL	70	80	4900	6400	5600
37	IREN PRASASTI	61	80	3721	6400	4880
38	MIFTAHUL AWALIAH	65	87	4225	7569	5655

39	MIFTAHULJANNAH.P	61	93	3721	8649	5673
40	MIFTAHUL JANNAH.T	69	80	4761	6400	5520
41	MUH. MAARIF THAMRIN	59	91	3481	8281	5369
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	70	92	4900	8464	6440
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	71	84	5041	7056	5964
44	NURFADILA	63	91	3969	8281	5733
45	NURUL INAYAH LAJA	65	88	4225	7744	5720
46	NURUL QUR'ANI.H	68	80	4624	6400	5440
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	66	80	4356	6400	5280
48	RIANTI SUMARLIN	71	80	5041	6400	5680
49	RISKY AFRIANI	66	82	4356	6724	5412
50	SARDIAH	67	92	4489	8464	6164
51	SERLI	69	91	4761	8281	6279
52	SITI AISYAH	65	88	4225	7744	5720
NO	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
53	SITI NURHALIZA	64	80	4096	6400	5120
54	SITTI RASNA.M	67	94	4489	8836	6298
55	WINA	70	87	4900	7569	6090
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	71	80	5041	6400	5680
57	ZULFIKAR	62	80	3844	6400	4960
58	ZULKARNAIN	62	80	3844	6400	4960
59	ARYA	60	93	3600	8649	5580
60	ARYA SAPUTRA	57	93	3249	8649	5301

	NURWAN					
61	ENIS CAHYANI	74	98	5476	9604	7252
62	M.RIVAL ARIADI	53	80	2809	6400	4240
63	MAWAR NISARI.S	74	97	5476	9409	7178
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	58	80	3364	6400	4640
65	MUH.FAJRIN	59	82	3481	6724	4838
66	MUH. AGUNG ARRAFI	64	80	4096	6400	5120
67	MUH. IKHSAN FAUZI	56	81	3136	6561	4536
68	MUHAMMAD RIFKI	65	95	4225	9025	6175
69	NUR ANNISA	71	98	5041	9604	6958
NO	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
70	RAHMI	70	94	4900	8836	6580
71	REZKI INDRIANI RAHMI	53	80	2809	6400	4240
72	RIFKI ARDIANSAN	59	97	3481	9409	5723
73	RIZALDI DEWA PUTRA	57	81	3249	6561	4617
74	SUKMAWATI	74	95	5476	9025	7030
75	TENRI MAULANA	65	95	4225	9025	6175
76	ULFIAH AZMI	52	80	2704	6400	4160
77	WINDA JULIARTISA	71	80	5041	6400	5680
78	WINDA ZULKARNAIN	76	80	5776	6400	6080
	Σ	5206	6664	350156	572352	445112

Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(78)(132728) - (1544)(2580)}{78(80292) - (1544)(1544)}$$

$$b = \frac{(10352784) - (3983520)}{(6262776) - (2383936)}$$

$$b = \frac{6369264}{3878840}$$

$$b = 1,64205381$$

$$= 1,642$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{2580 - (1,642)(1544)}{78}$$

$$a = \frac{2580 - 2535,248}{78}$$

$$a = \frac{44,752}{78}$$

$$a = 0,57374359$$

$$a = 0,573$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + b X \quad \longrightarrow \quad X = 19 \times 4 = 76$$

$$Y = 0,573 + 1,642 (76)$$

$$= 0,573 + 124,792$$

$$= 125,365$$

Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 0,573 + 1,642 (76) = 0,573 + 124,792 = 125,365$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel. Jadi nilai pemberian tugas terstruktur menjadi 125,365 jika nilai prestasi belajar dinaikkan menjadi 76. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $76 : 125,365 = 0,60623$.

Jadi, agar X meningkat 1 maka diberi Y sebesar $76/125,365 = 0,60623$ sehingga $1 > 0,60623$ yang berarti pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Tabel 4.24

Data Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IX pada Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

NO	NAMA	NILAI
1	ABDUL RAHMAN	78
2	AHMAD HAIKAL FAIS	78
3	ALIF ARIFKY NASIR	80
4	APRILLA PUTRI KAMAL	78
5	ARIQAH SALSABILAH	90
6	ASKIA	88
7	ASRIANI PUTRI	90
8	ASRULLAH	80
9	EVITA SUCI RAMADANI	78

10	FEBRIANSYAH	78
11	FITRA RAMADHANI	90
12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	85
13	IMAM RAMADHAN	82
14	INDRA WAHYULLA	90
15	KHAERUNNISAH	90
NO	NAMA	NILAI
16	MARYAM HUSAIN	88
17	MUHAMMAD ADRIAN	78
18	MUHAMMAD ARYA	80
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	82
20	MUHAMMAD RISYAL	78
21	MURNI	82
22	NURHIKMA	80
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	82
24	RESKI ANANDAH	88
25	RETNO DWI LARASATI	82
26	RISMAYANTI	80
27	SYAHRUL RAMADHANI	80
28	AI SYAH PUTRI TONANG	92
29	ALIYA PUTRI TONANG	92
30	AMANDA AMIR	88
31	ANDI TENRI NABILA A.P	80
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	94
33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	90
34	EKA PUTRIANI UMAR	80
35	FATMAWATI HASAN	94
36	HAIKAL	80
NO	NAMA	NILAI
37	IREN PRASASTI	80
38	MIFTAHUL AWALIAH	87

39	MIFTAHULJANNAH.P	93
40	MIFTAHUL JANNAH.T	80
41	MUH. MAARIF THAMRIN	91
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	92
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	84
44	NURFADILA	91
45	NURUL INAYAH LAJA	88
46	NURUL QUR'ANI.H	80
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	80
48	RIANTI SUMARLIN	80
49	RISKY AFRIANI	82
50	SARDIAH	92
51	SERLI	91
52	SITI AISYAH	88
53	SITI NURHALIZA	80
54	SITTI RASNA.M	94
55	WINA	87
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	80
57	ZULFIKAR	80
NO	NAMA	NILAI
58	ZULKARNAIN	80
59	ARYA	93
60	ARYA SAPUTRA NURWAN	93
61	ENIS CAHYANI	98
62	M.RIVAL ARIADI	80
63	MAWAR NISARI.S	97
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	80
65	MUH.FAJRIN	82
66	MUH. AGUNG ARRAFI	80

67	MUH. IKHSAN FAUZI	81
68	MUHAMMAD RIFKI	95
69	NUR ANNISA	98
70	RAHMI	94
71	REZKI INDRIANI RAHMI	80
72	RIFKI ARDIANSAN	97
73	RIZALDI DEWA PUTRA	81
74	SUKMAWATI	95
75	TENRI MAULANA	95
76	ULFIAH AZMI	80
77	WINDA JULIARTISA	80
78	WINDA ZULKARNAIN	80
	JUMLAH	6664
	RATA-RATA	85

Dari tabel 4.23 di atas dapat dilihat rata-rata Prestasi belajar peserta didik adalah 85. Nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi adalah 98. Namun, masih terdapat 7 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80 dan terdapat 71 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Sedangkan secara keseluruhan, peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 9% sedangkan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 91% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Jika prestasi belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, akan diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.25

Distribusi Frekuensi, Persentase dan Pengkategorian Prestasi Belajar Peserta Didik pada Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Nilai	Frekuensi	Persentase	Predikat
-------	-----------	------------	----------

86-100	37	47,43	Sangat Tinggi
71-85	41	52,56	Tinggi
56-70	0	0	Sedang
0-55	0	0	Rendah
Jumlah		100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 37 peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 47,43%, 41 orang yang memperoleh nilai pada kategori tinggi, dengan persentase 52,56%, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dan rendah.

Tabel 4.26

Data Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IX pada Semester Genap di SMP
Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

NO	NAMA	NILAI
1	ABDUL RAHMAN	95
2	AHMAD HAIKAL FAIS	99
3	ALIF ARIFKY NASIR	92
4	APRILLA PUTRI KAMAL	80
5	ARIQAH SALSABILAH	98
6	ASKIA	85
7	ASRIANI PUTRI	84
8	ASRULLAH	84
9	EVITA SUCI RAMADANI	91
10	FEBRIANSYAH	90
11	FITRA RAMADHANI	91

12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	98
13	IMAM RAMADHAN	98
NO	NAMA	NILAI
14	INDRA WAHYULLA	98
15	KHAERUNNISAH	86
16	MARYAM HUSAIN	89
17	MUHAMMAD ADRIAN	96
18	MUHAMMAD ARYA	98
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	99
20	MUHAMMAD RISYAL	98
21	MURNI	98
22	NURHIKMA	84
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	99
24	RESKI ANANDAH	93
25	RETNO DWI LARASATI	99
26	RISMAYANTI	90
27	SYAHRUL RAMADHANI	98
28	AISYAH PUTRI TONANG	99
29	ALIYA PUTRI TONANG	95
30	AMANDA AMIR	91
NO	NAMA	NILAI
31	ANDI TENRI NABILA A.P	99
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	99
33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	96

34	EKA PUTRIANI UMAR	99
35	FATMAWATI HASAN	99
36	HAIKAL	95
37	IREN PRASASTI	96
38	MIFTAHUL AWALIAH	89
39	MIFTAHULJANNAH.P	99
40	MIFTAHUL JANNAH.T	99
41	MUH. MAARIF THAMRIN	99
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	98
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	98
44	NURFADILA	95
45	NURUL INAYAH LAJA	96
46	NURUL QUR'ANI.H	99
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	80
NO	NAMA	NILAI
48	RIANTI SUMARLIN	99
49	RISKY AFRIANI	98
50	SARDIAH	99
51	SERLI	95
52	SITI AISYAH	97
53	SITI NURHALIZA	80
54	SITTI RASNA.M	80
55	WINA	91
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	92

57	ZULFIKAR	95
58	ZULKARNAIN	99
59	ARYA	80
60	ARYA SAPUTRA NURWAN	98
61	ENIS CAHYANI	85
62	M.RIVAL ARIADI	87
63	MAWAR NISARI.S	88
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	91
NO	NAMA	NILAI
65	MUH.FAJRIN	80
66	MUH. AGUNG ARRAFI	80
67	MUH. IKHSAN FAUZI	80
68	MUHAMMAD RIFKI	89
69	NUR ANNISA	99
70	RAHMI	98
71	REZKI INDRIANI RAHMI	97
72	RIFKI ARDIANSAN	96
73	RIZALDI DEWA PUTRA	98
74	SUKMAWATI	85
75	TENRI MAULANA	97
76	ULFIAH AZMI	80
77	WINDA JULIARTISA	97
78	WINDA ZULKARNAIN	94
	JUMLAH	7251

	RATA-RATA	93
--	-----------	----

Dari tabel 4.23 di atas dapat dilihat rata-rata Prestasi belajar peserta didik adalah 93. Nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 99. Jadi secara keseluruhan peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Jika prestasi belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, akan diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.27

Distribusi Frekuensi, Persentase dan Pengkategorian Prestasi Belajar Peserta Didik pada Semester Genap di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Nilai	Frekuensi	Persentase	Predikat
86-100	63	80,76	Sangat Tinggi
71-85	15	19,23	Tinggi
56-70	0	0	Sedang
0-55	0	0	Rendah
Jumlah		100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 63 peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 80,76%, 15 orang yang memperoleh nilai pada kategori tinggi, dengan persentase 19,23%, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dan rendah.

Tabel 4.28

Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

NO	NAMA	NILAI	
1	ABDUL RAHMAN	78	95
2	AHMAD HAIKAL FAIS	78	99
3	ALIF ARIFKY NASIR	80	92

NO	NAMA	NILAI	
4	APRILLA PUTRI KAMAL	78	80
5	ARIQAH SALSABILAH	90	98
6	ASKIA	88	85
7	ASRIANI PUTRI	90	84
8	ASRULLAH	80	84
9	EVITA SUCI RAMADANI	78	91
10	FEBRIANSYAH	78	90
11	FITRA RAMADHANI	90	91
12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	85	98
13	IMAM RAMADHAN	82	98
14	INDRA WAHYULLA	90	98
15	KHAERUNNISAH	90	86
16	MARYAM HUSAIN	88	89
17	MUHAMMAD ADRIAN	78	96
18	MUHAMMAD ARYA	80	98
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	82	99
20	MUHAMMAD RISYAL	78	98
21	MURNI	82	98
22	NURHIKMA	80	84
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	82	99
24	RESKI ANANDAH	88	93
NO	NAMA	NILAI	
25	RETNO DWI LARASATI	82	99
26	RISMAYANTI	80	90
27	SYAHRUL RAMADHANI	80	98
28	AI SYAH PUTRI TONANG	92	99
29	ALIYA PUTRI TONANG	92	95
30	AMANDA AMIR	88	91
31	ANDI TENRI NABILA A.P	80	99
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	94	99

33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	90	96
34	EKA PUTRIANI UMAR	80	99
35	FATMAWATI HASAN	94	99
36	HAIKAL	80	95
37	IREN PRASASTI	80	96
38	MIFTAHUL AWALIAH	87	89
39	MIFTAHULJANNAH.P	93	99
40	MIFTAHUL JANNAH.T	80	99
41	MUH. MAARIF THAMRIN	91	99
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	92	98
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	84	98
44	NURFADILA	91	95
45	NURUL INAYAH LAJA	88	96
NO	NAMA	NILAI	
46	NURUL QUR'ANI.H	80	99
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	80	80
48	RIANTI SUMARLIN	80	99
49	RISKY AFRIANI	82	98
50	SARDIAH	92	99
51	SERLI	91	95
52	SITI AISYAH	88	97
53	SITI NURHALIZA	80	80
54	SITTI RASNA.M	94	80
55	WINA	87	91
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	80	92
57	ZULFIKAR	80	95
58	ZULKARNAIN	80	99
59	ARYA	93	80
60	ARYA SAPUTRA NURWAN	93	98

61	ENIS CAHYANI	98	85
62	M.RIVAL ARIADI	80	87
63	MAWAR NISARI.S	97	88
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	80	91
65	MUH.FAJRIN	82	80
66	MUH. AGUNG ARRAFI	80	80
NO	NAMA	NILAI	
67	MUH. IKHSAN FAUZI	81	80
68	MUHAMMAD RIFKI	95	89
69	NUR ANNISA	98	99
70	RAHMI	94	98
71	REZKI INDRIANI RAHMI	80	97
72	RIFKI ARDIANSAN	97	96
73	RIZALDI DEWA PUTRA	81	98
74	SUKMAWATI	95	85
75	TENRI MAULANA	95	97
76	ULFIAH AZMI	80	80
77	WINDA JULIARTISA	80	97
78	WINDA ZULKARNAIN	80	94
	JUMLAH	6664	7251
	RATA-RATA	85	93

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata pada semester ganjil ke semester genap. Nilai rata-rata pada semester ganjil yaitu 85, sedangkan nilai rata-rata pada semester genap yaitu 93.

B. Pembahasan

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2007 Tentang Standar Isi menyebutkan diantaranya bahwa, beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam pemberian tugas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat tiga fase, yaitu: Fase Perencanaan Tugas (proses pemberian tugas dari guru), Fase Pelaksanaan Tugas, dan Fase Mempertanggungjawabkan Tugas. Tujuan pemberian tugas terstruktur ada beberapa, salah satunya yaitu pengerjaan tugas terstruktur oleh siswa menjadikan siswa berkesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dan siswa menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan metode pembelajaran berpusat ke siswa. Jadi, jika tugas-tugas telah dikerjakan dengan baik, maka bukan saja siswa meningkatkan pengetahuannya tetapi juga keterampilannya, akademiknya, seperti membaca, menulis, tata bahasa, dan lain-lain.

Penilaian prestasi belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Penilaian kompetensi sikap yaitu pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap

melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian kompetensi pengetahuan yaitu pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis (berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian), tes lisan (berupa daftar pertanyaan), dan penugasan (berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas). Penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pemberian tugas terstruktur oleh Sitti Sabriani, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X₄ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua yakni diperoleh rata-rata 70,10 (kategori tinggi) menjadi 85,10 (kategori tinggi). Hasil belajar siswa kelas X₆ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 45,16% menjadi 80,65% dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur terletak pada interval 65-70 dimana hasil ini tergolong *tinggi*, sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang prestasi belajar terletak pada interval 83-86 dan termasuk tingkat kualifikasi *rendah*.

Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 0,573 + 1,642 (76) = 0,573 + 124,792 = 125,365$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel. Jadi nilai pemberian tugas terstruktur menjadi 125,365 jika nilai prestasi belajar dinaikkan menjadi 76. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $76 : 125,365 = 0,60623$.

Jadi, agar X meningkat 1 maka diberi Y sebesar $76/125,365 = 0,60623$ sehingga $1 + 0,60623$ yang berarti pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel X tentang pemberian tugas terstruktur adalah 29 sehingga dikategorikan tinggi karena berada dalam interval (65-70). Hal ini berarti rata-rata pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi tinggi.

2. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang Prestasi Belajar tergolong *Rendah* karena termasuk dalam interval (83 - 86) sebanyak 2 orang peserta didik (sampel) atau sekitar 3% dari jumlah Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang. Hal ini berarti rata-rata Artinya Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang termasuk kualifikasi Rendah.

3. Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 0,573 + 1,642 (76) = 0,573 + 124,792 = 125,365$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel. Jadi nilai pemberian tugas terstruktur menjadi 125,365 jika

nilai prestasi belajar dinaikkan menjadi 76. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar

$76 : 125,365 = 0,60623$. Jadi, agar X meningkat 1 maka diberi Y sebesar $76/125,365 = 0,60623$ sehingga $1 > 0,60623$ yang berarti pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama islam berpengaruh positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Labakkang kabupaten Pangkep agar dalam pembelajaran disarankan untuk sering-sering mengadakan pemberian tugas terstruktur agar aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda serta meneliti pada tingkatan kelas yang lebih tinggi sehingga gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chusna , Chilyatul dan suliyannah. “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, vol. 5 no. 3 (September 2016), h. 113. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/5147/32/article.pdf>. (Diakses 17 Juli 2017).
- Damopolii, Muljono. *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. KaryaToha Putra. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ibrahim, Ajeng Anggreny, dkk. “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 3 no. 2, h. 157. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/262/248>. (Diakses 17 Juli 2017).
- Iryani, Juniarti. “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4 no. 2, h. 184. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/681/669>. (Diakses 17 Juli 2017).
- Jamil, Haeruddin. *“Efektivitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Xi Ma Yppi Kabupaten Bulukumba”*. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Matematika di UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Jumiatun, dkk. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Bontonompo.” *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4 no. 2, h. 195. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/viewFile/309/289>. (Diakses 4 Agustus 2017).

Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

usuma, Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1987.

Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Mustamin, Muh. Khalifah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Rama, Bahaking. *Jejak Pembaruan Pendidikan Pesantren (kajian pesantren as'adiyah sengkang sulawesi selatan)*. Cet. I; Jakarta: PT. Paradotama Wiragemilang, 2003.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Riyanpedia. "Pengertian Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur", *Blog Riyanpedia*. www.riyanpedia.com/2016/06/pengertian-tugas-terstruktur-dan-tidak-terstruktur.html (1 Agustus 2017).

Roihan. "Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pembelajaran", *Blog Roihan*. <http://reihan-inspiration.blogspot.co.id/2012/04/standar-isistandar-prosesdan-standar.html> (15 Agustus 2017).

Sabriani, Sitti. "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Chemica*, vol. 13 no. 2 (Desember 2012), h. 45. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/article/download/625/pdf>. (Diakses 17 Juli 2017).

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumantri, M. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana, 2001.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yani, Inda. “*Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Panarung Palangkaraya*”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015.



ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
2. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) kemungkinan dengan skala sebagai berikut:
 SS : SANGAT SETUJU
 S : SETUJU
 TS : TIDAK SETUJU
 STS : SANGAT TIDAK SETUJU

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap pemberian tugas.				
2	Guru memberikan jenis tugas yang berbeda setiap pertemuan.				
3	Guru menjelaskan jenis tugas yang diberikan sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.				
4	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.				
5	Guru menyediakan sumber atau referensi yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				
6	Waktu yang disediakan guru dalam pemberian tugas cukup untuk menyelesaikan tugas.				
7	Guru memberikan bimbingan pada saat siswa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas.				
8	Guru memberikan pengawasan pada saat siswa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas.				
9	Guru memberikan dorongan atau motivasi dalam proses pelaksanaan tugas sehingga siswa merasa semangat dalam				

	bekerja.				
10	Siswa tidak menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas.				
11	Siswa tidak mencontek hasil pekerjaan orang lain.				
12	Siswa membuat laporan tentang tugas yang telah di kerjakan.				
13	Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan atau tugas bersama teman-temannya di dalam kelas.				
14	Guru mengadakan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.				
15	Guru memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban tugas.				
16	Pemberian tugas terstruktur dapat berpengaruh pada prestasi belajar saya.				
17	Jenis tugas yang berbeda setiap pertemuan dapat meningkatkan prestasi belajar saya.				
18	Bimbingan guru pada saat siswa mengerjakan tugas dapat mempengaruhi prestasi belajar saya.				
19	Pemberian tugas terstruktur sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.				

Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang

NO	NAMA	NILAI		
		KOG	AFEK	PSIKO
1	ABDUL RAHMAN	78	4	90
2	AHMAD HAIKAL FAIS	78	4	92
3	ALIF ARIFKY NASIR	80	4	92
4	APRILLA PUTRI KAMAL	78	3	83
5	ARIQAH SALSABILAH	90	3	80
6	ASKIA	88	4	92
7	ASRIANI PUTRI	90	3	85
8	ASRULLAH	80	3	85
9	EVITA SUCI RAMADANI	78	4	91
10	FEBRIANSYAH	78	3	89
11	FITRA RAMADHANI	90	4	93
12	HIKMA AMALIA RAMADHANI	85	4	94
13	IMAM RAMADHAN	82	3	83
14	INDRA WAHYULLA	90	3	85
15	KHAERUNNISAH	90	4	94
16	MARYAM HUSAIN	88	4	94
17	MUHAMMAD ADRIAN	78	4	94
18	MUHAMMAD ARYA	80	4	97
19	MUHAMMAD AYATULLAH. R	82	4	99
20	MUHAMMAD RISYAL	78	4	95

21	MURNI	82	4	97
22	NURHIKMA	80	4	93
23	NURUL MUTMAINNA MUNIR	82	3	89
24	RESKI ANANDAH	88	4	93
25	RETNO DWI LARASATI	82	3	90
26	RISMAYANTI	80	3	83
27	SYAHRUL RAMADHANI	80	3	91
28	AISYAH PUTRI TONANG	92	3	97
29	ALIYA PUTRI TONANG	92	3	98
30	AMANDA AMIR	88	4	95
31	ANDI TENRI NABILA A.P	80	4	88
32	ARIDHA RAMADHANI ANWAR	94	3	97
33	ASMUNADYA YULIA SASTRI	90	4	97
34	EKA PUTRIANI UMAR	80	4	97
35	FATMAWATI HASAN	94	3	88
36	HAIKAL	80	4	99
37	IREN PRASASTI	80	4	94
38	MIFTAHUL AWALIAH	87	3	88
39	MIFTAHULJANNAH.P	93	3	88
40	MIFTAHUL JANNAH.T	80	3	97
41	MUH. MAARIF THAMRIN	91	3	89
42	NABILA HIDAYATUL AMALIA	92	3	98
43	NUR AZIZAH AZZAHRAH	84	4	98
44	NURFADILA	91	4	97

45	NURUL INAYAH LAJA	88	4	97
46	NURUL QUR'ANI.H	80	4	88
47	NURUL REZKY AMALIA ARIF	80	3	98
48	RIANTI SUMARLIN	80	4	98
49	RISKY AFRIANI	82	3	92
50	SARDIAH	92	4	97
51	SERLI	91	3	95
52	SITI AISYAH	88	3	96
53	SITI NURHALIZA	80	3	96
54	SITTI RASNA.M	94	3	96
55	WINA	87	3	94
56	ZULFIRA ANUGRAH MUHTAR	80	4	94
57	ZULFIKAR	80	4	95
58	ZULKARNAIN	80	4	95
59	ARYA	93	4	95
60	ARYA SAPUTRA NURWAN	93	3	80
61	ENIS CAHYANI	98	4	95
62	M.RIVAL ARIADI	80	3	93
63	MAWAR NISARIS	97	3	80
64	MUH.ALFAREZHA SYAID	80	3	86
65	MUH.FAJRIN	82	3	85
66	MUH. AGUNG ARRAFI	80	3	85
67	MUH. IKHSAN FAUZI	81	3	95
68	MUHAMMAD RIFKI	95	3	95

69	NUR ANNISA	98	4	95
70	RAHMI	94	4	95
71	REZKI INDRIANI RAHMI	80	4	95
72	RIFKI ARDIANSAN	97	4	94
73	RIZALDI DEWA PUTRA	81	4	94
74	SUKMAWATI	95	4	94
75	TENRI MAULANA	95	4	95
76	ULFIAH AZMI	80	4	95
77	WINDA JULIARTISA	80	4	95
78	WINDA ZULKARNAIN	80	3	87



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ATRI NURSALAM lahir di Pangkajene, pada tanggal 18 November 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Nur Salam dengan Mardiah.

Penulis Mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 3 Jagong Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tahun 2007-2010. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Pangkajene yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Pangkep pada tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013 melalui jalur SPMB-PTAIN prestasi dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR